BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahanya.

Drucker (1959) dalam suryana (2006:2) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif demi terciptanya peluang.

Sedangkan menurut Robert Hisrich (1995:6) dalam Buchari Alma (2014:23) *Entrepreneur* adalah *"process of creating something different with value by devoting the necessary time and effeort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receving the resulting rewards of monetary and personal sastifaction"* (Wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, social dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasanya pribadinya).

Menurut Moloi and Nkhahle-Rapita (2014:78) *said entrepreneurs are individuals who accept risks and who are innovative in terms of their business management skills.* (mengatakan pengusaha adalah individu yang menerima risiko dan yang inovatif dalam hal keterampilan manajemen bisnis mereka).

Sedangkan menurut Alma (2005) menyatakan bahwa wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

2.1.1.2 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut (BN. Marbun, 1993:63) dalam Alma, (2014:52), ciri-ciri wirausaha antara lain :

1. Percaya diri : kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan dan optimise
2. Berorientasikan tugas dan hasil : kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi lama atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, energik, penuh inisiatif
3. pengambil resiko : mampu mengambil resiko, suka pada tantangan
4. Kepemimpinan : Mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, Menanggapi saran dan kritik
5. Keorisinilan : Inovatif (pembaharu), Kreatif, Fleksibel, Banyak sumber, Serba bisa, Mengetahui banyak
6. Berorientasi ke masa depan, Pandangan ke depan, perseptif

Menurut suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasi dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berarni tampi beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani ambil resiko indikatornya adalah penuh perhitungan.

Menurut Basrowi (2011:27) dalam penelitian terhadahulu dari penelitian Emrizal, primadona (2013:70) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri, Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang didalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan danmenyelesaikan suatu pekerjaan.
2. Berorientasi tugas dan hasil, Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.
3. Keberanian mengambil resiko, Wirausaha adalah orang yangn lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang.

4. Kepemimpinan, Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Dia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.
5. Berorientasi kemasa depan. Wirausaha harus menjadi perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.
6. Keorisinilan (kreativitas dan inovasi)

   Tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaanya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

2.1.2 Kreativitas

2.1.2.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Buchari Alma (2014:69) adalah "kemampuan untuk membaut kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumya" adapun menurut Dedi supriadi,(1994:7) dalam Buchari Alma (2014:70) "Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan seseuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang realtif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Zimmer dalam Alma (2014:71) Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.

Sedangkan menurut Suryana (2006:2) Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang *(thingking new things).*

Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bsinis pada umumnya. Kreatifitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan)/

2.1.2.2 Indikator Kreativitas

Menurut Suryana (2006:42) indicator Kreativitas sebagai berikut :

1. Ingin tau

   Suatu emosi yang berkaitan dengan prilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

2. Optimis

   Merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi mendorong untuk berusaha kearah kemajuan dan kejayaan.

3. Fleksibel

Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.

4. Mencari Solusi Dari Masalah

   Mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

5. Orisinil

   Keaslian dalam menciptakan produk.

6. Suka Berimajinasi

   Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

2.1.2.3 Syarat-Syarat Orang Kreatif

A. Roe *Psihological Approaches to Creativity in Science, New York University* dalam Frinces (2004:38) menyatakan bahwa syarat-syarat orang kreatif yaitu

1. Keterbukaan terhadap pengalaman (*opamess to experience)*
2. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (*observance seeing things in unusual ways)*
3. Keinginan (*curiosity)* toleransi terhadap ambiugitas (*tolerance of apporites)*
4. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (*independence in judgement, thought and acton)*
5. Memerlukan dan menerima otonomi (*needing and assuming autonomy)*
6. Kepercayaan terhadap diri sendiri (*self-reliance)*

7. Tidak sedang tunduk pada penguasaan kelompok (*not being subject to grup standart and control)*
8. Ketersedian untuk mengambil resiko yang diperhitungkan *(willing to take calculated risks)*

2.1.2.4 Proses Kreativitas

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan proses dengan langkah-langkah tertentu sebagai berikut. (Zimmerer) dalam Alma (2014:75)

1. Preparation
2. Investigation
3. Transformation
4. Incubation
5. Illumation
6. Verivication
7. Implementation

Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang sangat menunjang sebagai berikut : belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan berbagai sumber, bikin kliping. Kemudian coba berdiskusi walaupun dengan orang dibawah anda atau lain bidang, karena kadang-kadang yang tidak ahli dalam bidang yang anda kuasi, mengajukan pertanyaa bodoh, tapi menimbulkan ide cemerlang.

Coba anda masuk gup anggota asosiasi/perkumpulan, belajar kebudayaan bangsa atau etnis lain, tingkatkan kemampuan mau mendengar terutama pada orang yang lebih tua dan banyak pengalaman.

Langkah kedua, *investigation.* Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan indentifikasi komponen utama permasalahan.

Langkah ketiga, *transformation.* Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen Convergen Thingking adalah kemampuan melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. Divergent Thinking adalah kemampuan melihat perbedaanya.

Langkah keempat *Incubation.* Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi. Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi. *Walk away from the situation,* ada pakar menyarankan *there b's- bath, bed, and bus,* kegiatan ini sangat kondusif guna menciptakan kreativitas. Suasana tanpa pikiran ini kadang mengahasilkan pemikiran yang sangat kreatif. Lakukan relax dan santai, jangan pikirkan masalah it uterus menerus, tapi lupakan sementara, seringkali pikiran kreatif muncul bila kita olahraga, senam, sedang dikebun, ditaman dsb. Atau anda coba melakukan pekerjaan ditempat lain yang tidak biasa anda bekerja disitu, suasana ini akan membangkitkan ide kreatif.

Langkah kelima *illumination.* Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas, ia bisa muncul tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

Langkah keenam *verification.* Untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb.

Langkah ketujuh *implementation.* Ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungkapan siap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan Usaha menurut Algifari (2003:118) dalam Chamdan Purnama, Suyanto "keberhasilan usaha dapat dilihat dari efesiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis". Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan.

Menurut Hendry Faizal Noor (2007:397) "keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya." Sedangkan menurut Suryana (2011:66) bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang".

Menurut Ina Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa "Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi"

Suatu perusahaan dikatakan berhasil bila mendapat keuntungan atau laba. Walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha atau bisnis, namun keuntungan atau laba menjadi faktor yang penting karena laba merupakan tujuan dari orang yang memulai usaha. Apabila di dalam sebuah perusahaan atau bisnis terdapat penurunan laba atau laba tidak stabil, maka perusahaan atau bisnis akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:67) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkanya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Kegagalan Wirausaha.

Zimmerer (1996: 14-15) dalam suryana (2006:68) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berahasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancer.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroprasi karena kurang efesien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efesiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibat penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dala berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut suryana (2003:85) Indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut :

1. Modal
2. Pendapatan
3. Volume penjualan
4. Output produksi

5. Tenaga kerja

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, menurut Albert Wijaya (Suryana, 2006:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan, dikatakan sangat penting karena jika peusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi para pemilik kepentinganya. Ini berarti perusahaan tidak dapat memberikan kenaikan gaji, tidak bisa membagikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha, dan tidak bisa membayar pajak (J. Supranto, 199:5).

Sementara itu, kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan yang merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah.

2.1.3.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Sumber Jurnal	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaaan
1			Ahmad Ali Msykuri, Yoyok Soesatyo	Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada	Terdapat Pengaruh Positif dan signifikan antara prilaku kewirausahaan	Menggunakan variabel dependent yang sama yaitu	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 variabel

				Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecematan Bungah Kabupaten Gersik	terhadap keberhasilan usaha	keberhasilan usaha	
2	2014	Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 2, No 2, (ISSN: 2355-0759	IGAN. Dananjaya, N. Suparta, I G. Setiawan AP	Pengaruh Jiwa Kewiraushaan dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan.	Jiwa Kewirausahaan dan manajemen agribisnis berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kelompok tani	Sama-sama menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent.	Menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu manajemen agri bisnis
3	2015	*International journal of business and social science*, Vol. 6 No. 8: agust 2015	Murad Husni Abdulwahab, MBA dan Dr Rula Ali Al-Damen	Dampak dari Karakter pengusaha pada keberhasilan usaha kecil di Kedokteran instrumen persediaan organisasi di Jorndan	Hasil menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha memiliki dampak positif pada keberhasilan usaha kecil medis Instrumen persediaan organisasi di Jordan.	Menggunakan variabel dependent yaitu keberhasilan usaha (*business success)*	Penelitian yang terdahulu menggunakan 2 varibel
4	2008	Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 2, No. 2. Hal 305-311	Sri Susilogati Sumarti	Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Calon Guru Kimia dengan Pembelajaran Praktikum Kimia Dasar Berorientas Chemoe-Ntrepreneurship	Pembelajaran yang bukan sekedar memberikan pengetahuan tetapi memberi bekal pengembangan jiwa kewirausahaan.	Sama-sama menggunakan variabel X1, yaitu Jiwa Kewirausaaan	Menggunakan 2 variabel
5	2010	JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL 12, NO. 2, 177-184	Chamdan Prunama, Suyanto	Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur).	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan usaha lebih dominan mempengaruhi keberhasilan usaha dibandingkan dengan motivasi usaha.	Menggunakan variabel dependent yaitu keberhasilan usaha	Menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu motivasi usaha dan kemampuan usaha

6	2013	Jurnal Stie Semarang, Vol 5, No. 1, (ISSN: 2252-7826)	Lies Indriyatni	Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan USaha	Terdapat pengaruh positif antara faktor modal kerna, kemampuan skill, lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha.	Sama sama menggunakan variabel dependent yaitu keberhasilan usaha.	Menggunakan 4 variabel yaitu modal kerja, kemampuan usaha, lokasi usaha dan keberhasilan usaha.
7	2015	Artikel Ilmiah Mahasiswa	Dewi Kusuma Rahman, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Chairul saleh.	Pengaruh Kreativitas Dan Prilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Melalui Motivasi Usaha Sebagai Variabel Mediasi (studi kasus pada pengusaha UKM kerajinan bamboo di desa gintangan kabupaten banyuwangi)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas, prilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha	Menggunakan variabel independent dan dependent yaitu kreativitas dan keberhasilan usaha	Menggunakan variabel Independent yang berbeda yaitu prilaku inovatif.
8	2011	Jurnal Manajemen dan kewirausahaan, Vol. 13, No. 1	Ernani Hadiyati	Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil	Kreativitas dan Inovasi berpengaruh secara silmutan terhadap kewirausahaan dengan variabel inovasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap kewirausahaan.	Sama-sama menggunakan variabel independent yaitu kreativitas	Menggunakan variabel independent yang berbeda yaitu inovatif

2.2 Kerangka Pemikiran

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditujang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun

dalam mutu wirausaha itu sendiri. karena jika diperhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Selain menambah daya tamping tenaga kerja, wirausaha sebagai generator pembangunan lingkungan, baik dibidang produksi, distribusi, pemelihara lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, prilaku seseorang dalam mengadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship,* yang dapat di artikan sebagai "*the backbone of economy"* yaitu syaraf pusat perekonomian.

seorang wirausahawan (*entrepreneurship)* harus mampu menjawab tantangan yang ada dimasyakarakat, mengerahkan seluruh upaya untuk ikut serta dalam memperbaiki perekonomian bangsa dan menciptakan perubahan untuk kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. oleh sebab itu, utuk dapat mencapai suatu perubahan, seorang wirausahawan mesti memupuk jiwa wirausaha dalam dirinya dengan terus berlatih dan belajar agar, karena mengingat peradaban sudah semakin maju dan persaingan dunia bisnis semakin ketat, maka dibutuhkan kemampuan dalam mengelola suatu bisnis atau usaha.

Selain jiwa kewirausahaan, dalam pelaksanaan bisnis perlu adanya kreativitas dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda guna memperkuat kompetensi dalam persaingan dunia bisnis. Faktor jiwa kewirausahaan dan kreativitas inilah yang menjadi peran penting dalam dunia bisnis dan sangat besar potensinya untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Setiap pengusaha sudah

barang tentu ingin mendapatkan laba atau berupa keuntungan dalam usahanya yang memungkinkan mendorong pengusaha untuk memperbaharui semangat dan memperluas usahanya serta melakukan kreativitas agar perusahaan dapat bertahan bahkan dapat meningkatkan suatu keberhasilan usahanya di tengah-tengah persaingan bisnis yang begitu ketat.

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Menurut Suryana (2006:3) jiwa kewirausahaan terdiri dari Penuh percaya diri, Memiliki Inisiatif, Motif Berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan Berani Mengambil Resiko. Menurut Suryana (2006:42) Kreativitas terdiri dari : Ingin Tahu, Optimis, Fleksibel, Mencari Solusi dari Masalah, Orisinil, Suka Berimajinasi dan Keberhasilan Usaha Menurut Suryana (2003:85) Modal, Pendapatan, Volume Penjualan, Output produksi, Tenaga Kerja.

Maka dapat disimpulan bahwa jiwa kewirausahaan dan kreativitas sangat penting dan harus selalu diperhatikan oleh setiap pengusaha khususnya pengusaha industri kecil sebagai kekuatan dan mendukung jalanya usaha serta menigkatnya keberhasilan usaha.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:27) Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadianya

Zhao et al. (2010: 381) *pronounced entrepreneurial personality played a role in the emergence and success of entrepreneurs in business* (kepribadian kewirausahaan memainkan peran dalam munculnya dan keberhasilan pengusaha dalam bisnis)

Hal ini diperkuat oleh Ahmad Ali Msykuri, Yoyok Soesatyo dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha.

2.2.1.2 Hubungan Kreativitas Dengan Keberhasilan Usaha

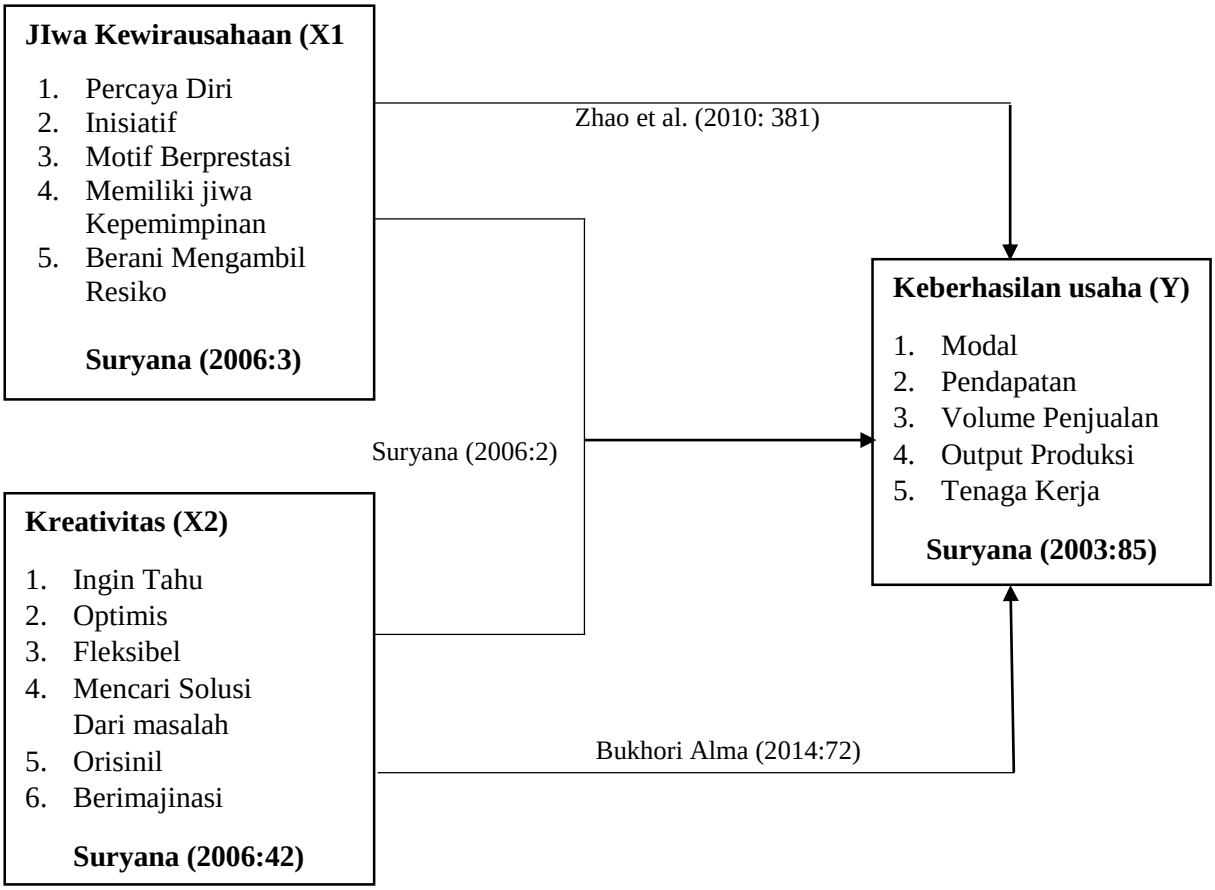
Menurut Buchari Alma (2014:72) Kreativitas menajdi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

Menurut Zimmer dalam Buchari Alma (2014:71) mengatakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun persoalan yang dihadapi.

Hal ini diperkuat oleh Dewi Kusuma Rahman dalam penelitian terdahulu yang manyatakan bahwa “Kreativitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha"

2.2.1.3 Hubungan Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:2) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas dalam pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Utama :

- Terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung

Sub Hipotesis :

- Terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung.
- Terdapat pengaruh Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung.